# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan sebagai salah satu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu pembelajaran yang mengarahkan peserta didik terhadap meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasidalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Guru memiliki peranan penting dalam memajukan setiap proses prmbelajaran. Guru sebagai validator dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat memahami pelajaran yang diajarkan.

Bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaiatan dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi sikap pasif siswa.

Penyediaan bahan ajar serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif, serta dialogis tentunya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan potensi siswa secara optimal.

Bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang akan menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran.

Pengelompokan bahan ajar menurut Abdul Majid (2007:174) ada empat, yaitu: pertama, bahan cetak (printed) seperti *handout*, buku, LKPD, brosur, *leaflet*, wallchart, foto/gambar, model/maker. Kedua, bahan ajar dengan audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio.* Ketiga, bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video *compact disk* , film. Empat, bahan ajar interaktif seperti *compact disk interaktif.*

Penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tentunya diharapkan dapat membantu mengubah kondisi pembelajaran yang mulanya guru menentukan apa yang akan dipelajari menjadi bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penyajian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memakai LKPD memberikan tuntutan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Hal ini dikarenakan LKPD merupakan salah satu bentuk usaha guru dalam membimbing peserta didik secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Maka dari itu, ketika pembahasan materi di kelas, peserta didik sudah siap dengan informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga

waktu pembelajaran yang ada ti dak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara luas, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen pengajaran yang berperan penting dalam pembelajaran, karena berhasilnya proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Tugas guru, yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Berhasilnya guru dalam menyampaikan materi terlihat pada kelancaran interaksi komunikasi antara peserta didik dengan guru. Tidak lancarnya komunikasi membawa dampak terhadap pesan yang disampaikan guru.

Joharis Lubis (2019: 10), menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dan terdepan dalam proses pembelajaran memiliki multiperan, tidak hanya sebatas sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternative, dan memobilisasi anak didik dalam belajar.

Bahan atau materi sebagai medium dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara terus menerus seiring denga kemajuan dan tuntutan perkembangan kurikulum. Bahan ajar yang diterima peserta didik khususnya pada materi teks negosiasi harus mampu merespon dan mengantisipasi proses belajar mengajar. Maka dari itu, Arikunto (2002), menjelaskan bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan

belajar mengajar, sebab bahan pelajaran itu yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Oleh sebab itu pula, guru harus memikirkan kira- kira seperti apa bahan atau topik yang tertulis di dalam silabus yang berkaitan denga kebutuhan para peserta didik. Karena, keinginan peserta didik akan meningkat apabila bahan yng diajarkan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran merupakan pembelajaran berbasiskan teks yang dapat menjadi usaha untuk menyisipkan nilai- nilai positif yang mengikuti pembelajaran. Menurut Mahsun (2013), memaparkan bahwa dari sudut tiga pandang teori semiotika sosial, teks sebagai proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial. Tujuan sosial yang akan dicapai mempunyai ranah pemunculan yaitu konteks situasi.

Selain itu, proses sosial akan berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut sebagai bahasa. Dapat dikatakan juga, bahwa proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu berdasarkan tujuan sosial yang akan dicapai. Bahasa yang muncul sesuai dengan konteks situasi yang nantinya akan menghasilkan bahasa sebagai teks.

LKPD yang akan dikembangkan nantinya dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru. LKPD yang dikembangkan berisikan materi teks negosiasi. Dalam kurikulum 2013, memahami teks negosiasi terdapat pada kelas X SMA dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10,4.10, 3.11, dan 4.11. KD. 3.10 mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. KD 4.10 menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan

penutup dalam teks neosiasi secara lisan dan tertulis. KD. 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran,persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. KD.4.11 mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran juga dapat membantu minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan, ditemukan bahwa disekolah tersebut masih menggunakan bahan ajar cetak, yaitu buku paket dan LKS yang terdiri dari beberapa materi. Dalam penggunaan bahan ajar guru masih banyak menjelaskan materi berdasarkan isi yang terdapat dalam bahan ajar cetak tersebut. Sehingga, bahan ajar tersebut tidak efektif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena banyak peserta didik yang tidak tertarik dan masih tidak dapat mengikuti proses pembeljaran dengan baik. Sehingga membuat minat dan motivasi peserta didik berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perlu dilakukan di sekolah ini sebab hal ini dapat menjadi solusi bagi peserta didik dan guru.

LKPD Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan masih belum memenuhi standar kelayakan sehingga minat peserta didik masih rendah. Dalam hal ini, tentunya minat belajar peserta didik dapat dikatakan rendah dan mereka merasa bosan melihat tampilan LKPD yang ada, sehingga diperlukan adanya perbaikan dari LKPD yang sudah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya. LKPD yang akan

dikembangkan nantinya terkhusus pada materi teks negosiasi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Bersamaan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Pinangsari dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Smk Negeri 1 Purworejo*" ditemukan beberapa permasalahan yang ditemui guru dalam pembelajaran menulis yaitu, siswa menganggap kegiatan menulis susah dilakukan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar menulis masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Ada lima teks yang dipelajari di kelas X, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa teks negosiasi menjadi salah satu teks yang perlu perhatian khusus. Nilai siswa dalam menulis teks negosiasi terlihat rendah dengan nilai rata-rata kelas yaitu 56 dengan batas ketuntasan yaitu 75. Kelas yang memiliki nilai rata-rata menulis teks negosiasi paling rendah yaitu kelas X. Nilai yang tergolong rendah disebabkan siswa belum memahami secara benar tentang teks negosiasi dan siswa kurang menyukai pembelajaran menulis teks negosiasi.

Data lain juga di dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Cinda Rizki Aulia, dkk (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Lisan Menggunakan Metode Pasar Kelas Dengan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas X Social

Science-2 Sma Negeri 3 Slawi" menunjukkan bahwa produksi teks negosiasi peserta didik juga belum sepenuhnya memuaskan. Ditambah lagi dengan hasil penelitian Purba ( dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 2, oktober 2012) dengan judul " Penerapan Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif" juga dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menuis rendah. Dari penelitian- penelitian tersebut jelas bahwa tingkat minat menulis siswa kelas X SMA masih rendah.hal ini juga mungkin dikarenakan beberapa faktor, yaitu siswa menganggap sepele mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa merasa bosan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa menganggap bahwasanya materi yang berkaitan dengan menulis sulit.

Kosasih (2013:86), menjelaskan bahwa negosiasi adalah proses interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak- pihak yang memiliki kepentingan berbeda- beda. Analisis dapat berupa buku, berita, laporan, dongeng, film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dan sebagainya.

Menurut Sabalala (2014: 4), teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Teks negosiasi tentunya bukan suatu hal yang asing, sebab dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari negosiasi, misalnya ketika kita membeli sesuatu di warung dengan tawar menawar, tanpa disadari kita sudah melakukan negosiasi.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu cara yang tepat dalam menulis teks negosiasi yaitu mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan alasan nantinya bisa meningkatkan minat belajar siswa. pengembanga berarti adanya menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan suatu konsep yang telah ada menjadi lebih baik.

Kehadiran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan nantinya dapat membantu guru dalam memahami konsep maupun teknis pelaksanaan pendekatan dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi persoalan dalam memahami proses maupun materi pelajaran dalam menghasilkan produk pembelajaran berupa teks megosiasi.

Dapat kiranya dilakukan penelitian terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat memberitahukan mengenai metode atau teknik pembelajaran pada materi teks negosiasi. Selain itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didapatkan juga bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dalam memahami materi teks negosiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun bertujuan untuk menyediakan sumber belajar bagi peserta didik yang mencakup karakteristik dan lingkungan sosial. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang awalnya bersifat

konvensional menuju inovatif dianggap penting sebab dapat membantu proses pembelajaran guru agar tertarik dan menyenangkan peserta didik.

Dengan begitu, ketika pembahasan materi teks negosiasi diharapkan dapat lebih bervariasi dengan dikembangkannya LKPD pada materi teks negosiasi. Tetapi, peran pendidik tidak bisa dihindari pada proses pembelajaran. Joharis Lubis (2021:149), juga mendeskripsikan bahwa guru memainkan peranan penting bagi jalannya proses pendidikan yang bermutu. Seorang guru harus memiliki kualifikasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya. LKPD ditampilkan dalam bentuk yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajar (ranah afektif) dan pada akhirnya pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana penunjang bagi pembelajar untuk menguasai materi teks negosiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Makin banyak pembelajar bahasa menimbulkan motivasi penulis untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD.

Penelitian ini, akan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD dalam materi teks negosiasi untuk siswa kelas X. Pengembangan ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan materi atau referensi buku teks Bahasa Indonesia yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021."

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat teridentifikasi masalah- masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran materi teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Siswa menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah ada masih belum memenuhi standar sehingga diperlukan adanya perbaikan.

## C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Maka yang hanya menjadi batasan dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021 .

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar pada materi teks negosiasi yang dikembangkan di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks negosiasi kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks negosiasi kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam kemampuan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks negosiasi.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori dan pemahaman baru mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam materi teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melatih peneliti untuk menemukan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran teks negosiasi dan meningkatkan potensi belajar siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

   c. Bagi Siswa

      Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar teks negosiasi .